

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan tahunan adalah laporan perkembangan dan pencapaian yang berhasil diraih organisasi dalam setahun. Isi dari laporan tahunan tersebut mencakup laporan keuangan dan prestasi akan kinerja organisasi selama setahun. Laporan tahunan merupakan media yang digunakan oleh perusahaan yang *go public* untuk mengkomunikasikan informasi kepada pihak luar manajemen. Pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, karyawan, kreditor, pelanggan, pemasok, dan pihak lainnya bergantung pada pelaporan dan pengungkapan yang dilakukan perusahaan untuk membuat keputusan. Cadbury (2000) dalam Bhuiyan dan Biswas (2007:2) menjelaskan pentingnya pengungkapan *corporate governance*. Pengungkapan *corporate governance* yang akurat, tepat waktu, dan transparan dapat menambah nilai bagi para *stakeholders*. Jika tidak ada pengungkapan yang memadai, para *stakeholders* tidak dapat meyakini bahwa kegiatan pengelolaan perusahaan oleh manajemen dilakukan dengan cara yang bijaksana dan hati-hati untuk kepentingan mereka.

Sejak krisis ekonomi tahun 1997 pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik atau lebih dikenal dengan nama *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi isu yang mengemuka di Indonesia. Dikarenakan buruknya tata

kelola pemerintah dan perusahaan yang ada di Indonesia pada masa itu yang menyebabkan perekonomian Indonesia menjadi terpuruk. Contohnya seperti sistem regulasi yang kurang mendukung, standar akuntansi dan audit yang tidak konsisten, dan praktik perbankan yang lemah. Semenjak itu, semua pihak sepakat untuk bangkit dari keterpurukan yang dimulai dengan tata kelola yang dilakukan oleh pemerintah, perusahaan pemerintah dan perusahaan swasta (Zakarsyi,2006). Berbagai upaya akan dilakukan untuk memperbaiki tata kelola perusahaan dengan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* di semua ini.

Krisis yang terjadi pada akhir tahun 1997 terjadi juga pada sector perbankan. Menurut hasil penelitian dan laporan dari Bank Dunia dan ADB (*Asia Development Bank*), krisis yang terjadi di Indonesia dan runtuhnya perusahaan-perusahaan besar dunia adalah disebabkan oleh lemahnya pelaksanaan *good corporate governance* (Husein, 2008). Sebagai bukti setelah sepuluh tahun sejak terjadinya krisis yaitu tahun 2007 dalam *Asian Corporate Governance Association*, CLSA Asia-pasific Markets menempatkan Indonesia pada urutan sebelas terbawah di Asia (Husein, 2008). Masalah lain dari *good corporate governance* yaitu rendahnya transparansi di lingkungan bisnis indonesia.

Perbankan dalam menjalankan kegiatan usahanya dapat mengalami berbagai risiko, baik risiko operasional, risiko kredit, risiko pasar, maupun risiko reputasi. Adanya peraturan yang mengatur sektor perbankan dalam rangka melindungi kepentingan masyarakat dan termasuk aturan yang

mengatur kewajiban untuk memenuhi modal minimum sesuai kondisi masing-masing bank, yang menjadikan perbankan sebagai sector yang “*highly regulated*”. Bank merupakan lembaga yang menjalankan kegiatannya bergantung dari pendanaan masyarakat dan kepercayaan.

Laporan tahunan merupakan media yang digunakan oleh perusahaan *go public* untuk mengkomunikasikan informasi kepada pihak luar manajemen (Hikmah,2011). Pihak luar manajemen yang berkepentingan seperti kreditor, investor, masyarakat, pemerintah, pelanggan, pemasok, dan pihak-pihak lainnya. Menurut Zakarsyi (2006), kualitas informasi dapat dilihat dari pengungkapan laporan tahunan yang dibuat oleh perusahaan. Dalam laporan tahunan harus memuat sekurang-kurangnya (Zakarsyi,2006):

1. Laporan keuangan yang terdiri dari sekurang-kurangnya neraca akhir tahun buku yang baru lampau dalam perbandingan dengan tahun buku sebelumnya, laporan laba rugi dari tahun buku yang bersangkutan, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta catatan atas laporan keuangan tersebut;
2. Laporan mengenai kegiatan perseroaan;
3. Laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan;
4. Rincian masalah yang timbul selama tahun buku yang mempengaruhi kegiatan usaha;
5. Laporan mengenai tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh dewan komisaris selama tahun buku yang baru lampau;
6. Nama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;

7. Gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi dan gaji atau honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun yang baru lampau.

Pengungkapan *corporate governance* penting dilakukan dengan adanya pengungkapan *corporate governance* yang transparan, tepat waktu, dan akurat merupakan nilai tambah bagi semua *stakeholder*. Jika tidak ada pengungkapan yang memadai, para *stakeholders* tidak dapat menyakini dari setiap kegiatan yang dijalankan oleh manajemen dijalankan dengan cara yang bijaksana dan baik untuk kepentingan mereka (Zakarsyi,2006).

Penelitian-penelitian mengenai pengungkapan *corporate governance* selalu dilakukan setiap tahunnya. Penelitian yang dilakukan selalu meneliti pengaruh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan *corporate governance*. Faktor- faktor yang selalu dijadikan variabel penelitian yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan dispersi, umur listing, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, kualitas audit, status listing, dan perusahaan multinasional.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil beragam. Penelitian yang menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Hikmah dkk (2011). Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Penelitian yang dilakukan konsisten dengan penelitian yang dilakukan Kusumawati (2006), Bhuiyan dan Biswas (2007), dan Rini (2010). Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Klapper

dan Love (2003) yang menemukan bahwa besaran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

Kepemilikan dispersi merupakan kepemilikan saham tersebar yang dimiliki oleh banyak investor. Investor individu meliputi investor di luar manajemen, selain pemerintah, institusi, dan kalangan keluarga (Alsaeed, 2006). Penelitian yang dilakukan menggunakan kepemilikan dispersi sebagai variabel independen. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2006) bahwa kepemilikan dispersi berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate governance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini (2010) dan Hikmah dkk (2011) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan dispersi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate governance*.

Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Penelitian yang dilakukan menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen. Rahmawati dkk (2007) yang menguji pengaruh profitabilitas terhadap luas pengungkapan wajib. Hasil penelitian ini tidak mempengaruhi luas pengungkapan.

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan, terdiri dari komisaris utama, komisaris independen, dan komisaris. Penelitian yang menggunakan ukuran dewan komisaris sebagai variabel independen. Penelitian yang dilakukan oleh Hormati dkk (2011) menunjukkan hasil bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

Kualitas audit diukur dengan melihat ukuran KAP. KAP *big four* lebih besar dapat menyelesaikan tugasnya lebih baik dibandingkan dengan KAP *non-big four*. Penelitian yang dilakukan oleh Hormati (2009) membuktikan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap penerapan *corporate governance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad et al (2009) dalam penelitian Pramono (2011) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas *corporate governance*.

Sektor perbankan sangat erat kaitannya dengan *good corporate governance* karena adanya regulasi, selain dari BAPEPAM tentang penyampaian laporan tahunan yang memuat laporan tata kelola perusahaan, sesuai Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 yang disempurnakan dengan PBI No.8/14/2006 serta Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP/2007 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, bank diwajibkan untuk menyajikan informasi kepada stakeholder tentang pelaksanaan *good corporate governance* dan kesimpulan umum hasil *self assesment* pelaksanaan *good corporate governance*, sehingga pengungkapan *corporate governance* menjadi sangat penting. industri perbankan adalah industri yang berbasis kepercayaan. Untuk meningkatkan kepercayaan investor tentunya bank perlu meningkatkan transparansi dan akuntabilitasnya. Salah satunya adalah dengan pengungkapan *corporate governance*.

Penelitian ini replikasi dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah (2011). Pertama, penelitian ini mengganti variabel umur listing

dengan kualitas audit. Kualitas audit dilihat dari pendapat yang diberikan oleh seorang auditor baik yang bekerja di KAP *big four* dan *non big four* mengenai kinerja perusahaan selama satu tahun. Kedua, waktu penelitian yang dilakukan selama dua tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan 2013 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2012 sampai dengan 2013 diambil sebagai waktu penelitian karena ingin melihat kondisi setelah sebelas tahun terjadinya krisis ekonomi tahun 1997 yang disebabkan oleh *corporate governance*.

Berdasarkan penjelasan itulah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis apakah ukuran perusahaan, kepemilikan dispersi, profitabilitas, ukuran dewan komisaris dan kualitas audit berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan *Corporate Governance* dan berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *Corporate Governance*?
2. Apakah kepemilikan dispersi berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *Corporate Governance*?

3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *Corporate Governance*?
4. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan *Corporate Governance*?
5. Apakah kualitas audit berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *Corporate Governance*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Luas Pengungkapan dalam Laporan Perbankan di Bursa Efek Indonesia” memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *Corporate Governance*.
2. Untuk menguji apakah kepemilikan dispersi berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *Corporate Governance*.
3. Untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *Corporate Governance*.
4. Untuk menguji apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan *Corporate Governance*.
5. Untuk menguji apakah kualitas audit berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *Corporate Governance*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan dan informasi tambahan mengenai pentingnya penerapan dan pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan.
2. Bagi peneliti berikutnya, sebagai acuan untuk mengembangkan pengungkapan *corporate governance* secara lebih luas.